

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut, yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Permenkes, 2015).

Kesehatan gigi dan mulut sering kali menjadi prioritas yang kesekian bagi sebagian orang. Padahal, seperti yang diketahui, gigi dan mulut merupakan pintu gerbang masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya. Masalah gigi dan mulut masih banyak dikeluhkan baik oleh anak-anak maupun dewasa dan tidak bisa dibiarkan hingga parah karena akan mempengaruhi kualitas hidup dimana mereka akan mengalami rasa sakit, ketidaknyamanan, cacat, infeksi akut dan kronis, gangguan makan dan tidur serta memiliki resiko tinggi untuk dirawat dirumah sakit, yang menyebabkan biaya pengobatan tinggi dan berkurangnya waktu belajar di sekolah (Kemenkes RI, 2014).

Kesehatan gigi dan mulut dapat dicapai dengan kebersihan gigi dan mulut yang baik. Kebersihan gigi dan mulut yang buruk merupakan faktor resiko terjadinya penyakit gigi dan mulut, terutama karies gigi dan penyakit periodontal. Skor plak yang tinggi dan gingivitis juga ditemukan pada

individu yang kurang memperhatikan kebersihan gigi dan mulutnya (Syahida, dkk., 2017). Kebersihan gigi dan mulut juga merupakan faktor yang penting bagi kesehatan gigi dan mulut agar bebas dari penyakit, oleh karena itu kebersihan gigi dan mulut harus dijaga dan dipelihara supaya tercipta kesehatan yang optimal. Kebersihan rongga mulut dapat ditentukan dengan cara pengukuran status kebersihan mulut (Anwar, Dkk., 2017).

Tingkat kebersihan gigi dan mulut ditentukan dengan menilai plak dan kalkulus. Nilai tingkat kebersihan gigi dan mulut dapat diukur dengan *Oral Hygiene Index Simplified* (OHI-S) dari Greene dan Vermillion. *Oral Hygiene Index Simplified* (OHI-S) adalah angka tingkat kebersihan gigi dan mulut seseorang yang diperoleh dengan cara menjumlahkan *Debris Index*(DI) dan *Calculus Index* (CI) (Sherlyta, dkk., 2017). Berdasarkan Riskesdas (2018) mencatat proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 57,6 persen dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 10,2 persen. Adapun proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar sebesar 2,8 persen.

Menyikat gigi adalah cara mekanis utama untuk menghilangkan plak gigi. Kebiasaan merupakan tindakan yang dilakukan secara konsisten dan secara terus menerus hingga terbentuk suatu pola di level pikiran bawah sadar. Kebiasaan menyikat gigi yang dianjurkan adalah minimal dua kali sehari, pagi hari setelah makan dan malam hari sebelum tidur (Triswari dan Pertiwi, 2017).

SMP N 5 Wates merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang terletak di Dukuh Triharjo, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. SMP ini dibagi menjadi 12 kelas,

mulai dari kelas VII A-VII E, VIII A- VIII E, dan IX A- IX E.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 24 Oktober 2019 di SMP N 5 Wates, diketahui bahwa kelas yang dijadikan objek dalam penelitian adalah siswa kelas VIII. Sebanyak 10 siswa telah dilakukan wawancara tentang pengetahuan menyikat gigi didapatkan hasil sebanyak 90% menyikat gigi pada saat mandi dan sebanyak 60% belum pernah mendapatkan penyuluhan cara menyikat gigi. Hasil studi pendahuluan tersebut menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Menyikat Gigi Yang Baik dan Benar dan Status OHI-S pada siswa SMP.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi yang baik dan benar dan status OHI-S pada siswa SMP?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketahui gambaran tingkat pengetahuan menyikat gigi yang baik dan benar dan status OHI-S pada siswa SMP.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui gambaran tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi yang baik dan benar pada siswa SMP
- b. Diketahui status OHI-S pada siswa SMP

#### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup kesehatan gigi dan mulut meliputi pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut yang mencakup upaya promotif. Dalam penelitian ini mencakup upaya promotif yaitu tingkat pengetahuan menyikat gigi yang baik dan benar dan status OHI-S pada siswa SMP.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi mengenai gambaran tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi yang baik dan benar dan status OHI-S pada siswa SMP.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk menambah wawasan mengenai tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi yang baik dan benar dan status OHI-S pada siswa SMP.

###### b. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai motivasi untuk meningkatkan pembelajaran tentang kesehatan gigi dan mulut terutama pentingnya menyikat gigi.

###### c. Bagi Instansi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan program pelayanan kesehatan, baik kesehatan gigi

maupun kesehatan masyarakat yang lebih baik, khususnya tentang pentingnya menyikat gigi.

#### **F. Keaslian Penelitian**

1. Aufa (2017) dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Ibu-ibu PKK Tompeyan RW 02 Kelurahan Tegalorejo”, dari penelitian tersebut diperoleh hasil yaitu: Pengetahuan menyikat gigi ibu-ibu PKK Tompeyan RW 02 Kelurahan Tegalorejo dalam kriteria baik dengan prosentase 57,5% dari keseluruhan responden. Persamaan penelitian ini adalah pada variabel pengetahuan menyikat gigi, sedangkan perbedaannya terdapat pada tempat, waktu dan responden.
2. Elsatiana (2018) dengan judul “Gambaran Status OHI-S dengan Kebiasaan Mengunyah Makanan Menggunakan Satu Sisi Rahang pada Remaja di Dusun Jamblangan”, dari penelitian tersebut diperoleh hasil yaitu: (a) Status OHI-S berjenis kelamin laki-laki memiliki kriteria sedang dengan prosentase 78,6% dari keseluruhan responden; (b) Status OHI-S pada usia 15 – 18 memiliki kriteria sedang dengan prosentase 73,3% dari keseluruhan responden. Persamaan penelitian ini adalah pada variabel status OHI-S, sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel kebiasaan mengunyah, tempat, waktu dan sasaran.